

**SOSIALISASI BAHAYA BULLYING DI SDN 044825 BERASTAGI**

Yosefo Gule<sup>1</sup>, Johannes Keliat<sup>2</sup>, Janwar Frihasan Sinuraya<sup>3</sup>, Lovita Sari<sup>4</sup>,  
Dea Fitri Yunita Sagala<sup>5</sup>, Mika Dwita br. Tarigan<sup>6</sup>, Perdana Paskalis Ginting<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup> FKIP, Universitas Quality Berastagi, Indonesia

yosefogle@gmail.com<sup>1</sup>

**Article History:**

Received: June 04<sup>th</sup>, 2024

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2024

Published: June 15<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** *This Bullying is a problem that must be considered in schools. Bullying is a problem that generally occurs in elementary school children and the incidence varies in various schools. This act of bullying must be prevented because it can have a negative impact in the short and long term for elementary school children. The short-term impact can reduce students' interest in doing school assignments and other activities at school. The long-term impact of students will experience difficulty in establishing good relationships with peers and have anxiety about unpleasant treatment from their friends. Therefore, it is very important to provide socialization on the dangers of bullying at SD Negeri 044825 Berastagi. This community service is carried out using face-to-face lectures and educational videos related to bullying. The results show that there is an increase in knowledge about bullying after the socialization is provided. Students gain understanding, motivation, education, persuasion and new experiences about the dangers of bullying and they are ready to become anti-bullying ambassadors in their respective schools and environments.*

**Keywords:** *Socialization; Bullying; Student.*

**Abstrak**

Bullying menjadi masalah yang harus diperhatikan di sekolah. Bullying merupakan masalah yang umumnya terjadi pada anak-anak sekolah dasar dan kejadiannya bervariasi di berbagai sekolah. Tindakan bullying ini harus dicegah karena dapat berdampak negatif untuk jangka pendek maupun jangka panjang bagi anak-anak sekolah Dasar. Dampak jangka pendek dapat menurunkan minat siswa untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah maupun kegiatan lain di sekolah. Dampak jangka panjang siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik dengan teman sebaya dan memiliki kecemasan terhadap perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-temannya. Oleh karena itu Sosialisasi bahaya bullying di SD Negeri 044825 Berastagi sangat penting diberikan, pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah tatap muka dan video edukasi terkait bullying, hasilnya menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang bullying setelah di berikan Sosialisasi. Peserta didik mendapat pemahaman, motivasi, edukasi, persuasi, dan pengalaman baru tentang bahaya bullying dan mereka siap menjadi duta-duta anti bullying di sekolah dan lingkungan mereka masing-masing.

**Kata Kunci:** Sosialisasi; Bullying; Siswa

## **PENDAHULUAN**

Perilaku Bullying di Indonesia menjadi salah satu masalah yang belum teratasi. Tingginya angka Bullying memberikan dampak negatif seperti penurunan prestasi akademik karena gangguan konsentrasi belajar, harga diri rendah, depresi yang bias berakhir dengan keinginan untuk bunuh diri. Dunia Pendidikan menjadi sorotan karena banyak terjadi penindasan di lingkungan sekolah yang dilakukan guru kepada siswa ataupun oleh siswa kepada siswa lain [1]. Menurut Supriyatno dkk (2021), sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya tindakan bullying. KPAI mencatat dari tahun 2011 sampai 2019 ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk kasus bullying di dunia pendidikan maupun sosial media mencapainya 2.473 laporan dan terus meningkat sampai saat ini. KPAI berpendapat, kasus bullying bagaikan fenomena gunung es, terbukti kasus bullying ini terjadi di berbagai aspek termasuk dalam dunia Pendidikan Dasar (Wulandari, 2022). Bullying adalah tindakan yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya [2]. Jenis bullying seperti fisik, berkaitan dengan kekerasan fisik berupa tamparan, pukulan dan meludahi korban, kedua, bullying relasional suatu kelompok yang muncul dalam pengucilan, mengabaikan seseorang dan diasingkan dari lingkungan. Zain, dkk (2017) membagi bullying dalam tiga bentuk, yaitu: bullying fisik, bullying verbal, dan bullying relasional. 25 siswa, 50% di antaranya pernah mengalami bullying secara fisik, dan lebih dari 50% pernah mengalami tindakan bullying nonfisik [3].

Permasalahan Bullying memang merupakan permasalahan yang sudah menjadi rahasia umum dan bukan permasalahan baru dikalangan masyarakat. Tingginya angka kejadian Bullying memberikan dampak negatif seperti penurunan prestasi akademik karena gangguan konsentrasi belajar, harga diri rendah, depresi yang bias berakhir dengan keinginan untuk bunuh diri. Menurut Wolke & Lereya dalam penelitian (Waliyanti et al., 2018), Perilaku Bullying merupakan tindakan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan orang lain merasa teraniaya, terintimidasi, ketakutan, dan korban kegiatan ini disesuaikan dengan perkembangan masyarakat [4].

Dampak perilaku Bullying pada korban dapat mempengaruhi individu korban hingga masa dewasa mereka dampak yang dirasakan bisa berupa dampak psikologis dan fisik [5]. Bullying jelas berdampak buruk bagi korban sehingga penanganan pada korban dianggap penting selain itu pemberian pengetahuan kepada anak-anak akan sangat membantu untuk pencegahan terjadinya perilaku Bullying [6].

Perilaku Bullying ini harus segera dihilangkan karena dampak yang disebabkan dapat memiliki efek yang sangat serius bagi korban baik itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang [7]. Seperti dalam jangka pendek perilaku Bullying ini dapat menyebabkan luka fisik akibat kekerasan fisik yang diterima korban, menimbulkan perasaan yang tidak aman seperti tidak berani untuk bersekolah ditempat yang sama dengan pelaku atau bahkan sampai tidak berani untuk keluar rumah dan bertemu teman-teman sebayanya, sedangkan jangka panjangnya korban dapat mengalami masalah emosional dan perasaan rendah diri, susah bersosialisasi, depresi dan bahkan bias sampai menimbulkan perasaan ingin mengakhiri hidup sendiri [8].

Pada kasus-kasus terjadinya Bullying seluruh elemen masyarakat dan sekolah dapat menjadi tempat anak-anak korban Bullying untuk mencurahkan semua keluh-kesahnya. Seperti pada orang tua dapat memberikan dukungan untuk anak-anak yang menjadi korban dan sekolah khususnya pada program layanan bimbingan konseling dapat memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam pencegahan perilaku Bullying [9]. Karena yang dirasakan pada saat ini adalah sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak menimba ilmu serta membantu pembentukan karakter individu yang positif akan tetapi pada nyatanya menjadi tempat tumbuhnya praktek-praktek Bullying [10].

Mencermati kenyataan yang ada, dalam hal ini Universitas Quality Berastagi melalui dosen dan mahasiswa berperan aktif memberikan Pengabdian kepada Masyarakat lewat sekolah untuk memberikan sosialisasi tentang bahaya bullying di sekolah dasar agar peserta didik terhindar dari sikap dan tindakan bullying di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa PGSD Universitas Quality Berastagi. PkM ini dilakukan di SDN 044825 Berastagi, pada tanggal 29 Mei

2024 yang diikuti oleh  $\pm$  30 siswa kelas 5. Pada tahap persiapan, tim PkM melakukan komunikasi awal dengan pihak sekolah terkait kesediaan bekerja sama untuk kegiatan. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi bahaya dan pencegahan bullying pada anak sekolah dasar. Pelaksanaan Kegiatan PkM, kegiatan dimulai dengan membuka acara, sebelum sosialisasi dilakukan, peserta diberikan *pre test* untuk mengukur pengetahuan dasar anak sekolah tentang bullying dan bahayanya. Setelah itu dilakukan penyampaian materi tentang bahaya bullying, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Sebelum menutup kegiatan peserta diberikan *post test* untuk mengukur pengetahuan setelah diberikan edukasi dan selain itu tim PkM juga memberikan poster terkait bahaya bullying dan bingkisan bagi semua peserta. Kegiatan ditutup dengan sesi foto Bersama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bullying adalah tindakan yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya. Jenis bullying seperti fisik, berkaitan dengan kekerasan fisik berupa tamparan, pukulan dan meludahi korban, kedua, bullying relasional suatu kelompok yang muncul dalam pengucilan, mengabaikan seseorang dan diasingkan dari lingkungan [4]. Zain, dkk (2017) membagi bullying dalam tiga bentuk, yaitu: bullying fisik, bullying verbal, dan bullying relasional. Bullying nonfisik merupakan bentuk bullying yang paling sulit untuk kita ketahui. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan* Selain itu, bullying nonfisik juga bisa terjadi karena korban kurang berkomunikasi dengan teman lainnya. Faktor penyebab perilaku bullying yang terjadi di sekolah antara lain faktor keluarga, sekolah, kelompok sebaya, lingkungan sosial, dan tayangan televisi dan media cetak. Tindakan bullying harus kita cegah karena akan berdampak baik jangka pendek maupun jangka Panjang [6].



**Gambar 1.**

Tim PkM Bersama Mahasiswa, Kepala Sekolah dan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 044825 Berastagi

Hasil yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tentang Sosialisasi Bahaya Bullying di SD Negeri 044825 Berastagi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami apa itu bullying. Sebelum di berikan sosialisasi tentang bahaya bullying di sekolah dasar, peserta didik sebagian besar belum mengetahui istilah bullying, ada beberapa yang sebelumnya mendengar istilah bullying namun tidak mengetahui arti dari istilah bullying tersebut. Saat sosialisasi berlangsung, peserta PkM sangat berantusias sekali, mereka menunjukkan temannya yang memiliki kebiasaan mengejek teman yang lainnya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar yakni faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor sekolah dan faktor media. Dengan perkembangan teknologi bullying di sekolah sangat bersinggungan dengan cyber bullying atau online bullying. Anak yang terbiasa mengamati bahkan mengalami kekerasan baik fisik maupun verbal dilingkungan rumah atau bermain, maka anak akan menganggap hal itu suatu kewajaran dan kemungkinan akan melakukan hal yang sama kepada orang lain atau teman sebayanya. Untuk menambah wawasan peserta didik kami memberikan contoh konkrit beberapa bentuk perilaku bullying, dampaknya dan upaya pencegahannya.



**Gambar 2.**  
Kegiatan PkM Dosen dan Mahasiswa UQB Prodi PGSD  
bagi peserta didik di SDN 044825 Berastagi  
Dengan Tema:  
Sosialisasi Bahaya Bullying Di SDN 044825 Berastagi

Sekitar  $\pm$  30 peserta didik mengikuti sosialisasi tentang Bahaya Bullying di SD Negeri 044825 Berastagi di bawah arahan dosen dan mahasiswa UQB prodi PGSD. Di sini kita berikan pelajaran dan pendidikan tentang bahaya bullying dan upaya pencegahannya. Hasil sosialisasi pengabdian masyarakat ini berjalan lancar, yang disampaikan lewat pemaparan materi dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab yang sangat antusias di ikuti oleh peserta didik, hasil menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik semakin meningkat, dari yang tidak tahu menjadi tahu terkait bahaya bullying dan pencegahannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi siswa/i SD Negeri 044825 Berastagi, sebab mereka mendapat pemahaman, motivasi, edukasi, persuasi, dan pengalaman baru tentang bahaya bullying dan mereka siap menjadi duta-duta anti bullying di sekolah dan lingkungan mereka masing-masing.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Sosialisasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SD Negeri 044825 Berastagi secara umum terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Peserta mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru tentang apa itu bullying, bahaya bullying, faktor terjadinya

bullying, bentuk-bentuk bullying dan upaya pencegahannya. Melalui kegiatan PkM ini terdapat beberapa hal yang merupakan simpulan dari kegiatan ini, antara lain: *Pertama*, kegiatan telah dilaksanakan dengan baik, dilihat dari sisi waktu pelaksanaan, materi yang disampaikan, dan antusiasme peserta sasaran. *Kedua*, khalayak sasaran yang berjumlah ± 30 orang peserta didik akan menularkan pengetahuan yang diperoleh kepada peserta didik yang lain dalam upaya pencegahan terjadinya bullying di sekolah dasar, bahkan kepada teman-teman sebayanya di lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing. *Ketiga*, tujuan sasaran merupakan para peserta didik di SD Negeri 044825 Berastagi. Dengan demikian kegiatan ini akan berdampak kepada sesama peserta didik di sekolah.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SD Negeri 044825 Berastagi yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk memberikan sosialisasi/edukasi tentang Sosialisasi Bahaya Bullying di SDN 044825 Berastagi. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada Kampus UQB, LPPM, Dosen dan Para Mahasiswa yang terlibat di dalamnya sehingga kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- N. Irmayanti, *Bullying Dalam Perspektif Psikologi (Teori Prilaku)*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- A. Santoso, "Pendidikan Anti Bullying," *Maj. Ilm. "Pelita Ilmu,"* vol. 1, no. 2, pp. 49–57, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.stiapembangunanjember.ac.id/index.php/pelitailmu/article>
- M. Akbar, R. Sugiyanto, A. Darmaramadhan, and M. S. Wahyuni, "Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Dengan Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi dan Pendampingan Terhadap Anak Kelurahan Bentiring Permai," *J. Pengabd. Kolaborasi dan Inov. IPTEKS*, vol. 1, no. 2, pp. 77–87, 2023, doi: 10.59407/jpki2.v1i2.15.
- W. A. Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- A. Fatimatuzzahro, *Efektivitas Terapi Empati Menurunkan Perilaku Bullying*. Yogyakarta: stiletto Book, 2023.
- A. Nusantara, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: SEJIWA, 2008.

Ni Wayan Rati, Ni Made Maya Apsari, Richa Patrisia Arista Putri, Ni Putu Vida Swari, Putu Astrita Dewi, and I Wayan Gede Darsana, *Stop Bullying*. Bandung: Nilacakra, 2024.

R. Ramadhanti and M. T. Hidayat, “Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4566–4573, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2892.

Nuraini, *Tips Menangani Bullying*. Yogyakarta: Penerbit Victory Pustaka Media, 2022.

G. N. Rahma, I. Fradianto, E. lili Neri, and S. Fauzan, “Edukasi Bahaya Bullying Pada Anak Sekolah Dasar,” *J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 5, pp. 1664–1667, 2023.